

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IVA MELALUI MEDIA KONKRET PADA MATERI MENENTUKAN DAN MENGGUNAKAN NILAI TEMPAT BILANGAN CACAH SAMPAI 10.000 DI SDN 59 PALEMBANG

Roby Faizal Fandawa¹, Ristika Dian Nurrohmah², Putri Sintiya³, Rusmiarti⁴, Rea Hasika⁵, Esti Susiloningsih⁶, Sarifah Siahaan⁷

Mahasiswa PPG Prajabatan PGSD FKIP Universitas Sriwijaya, Palembang Sumatera Selatan
SD Negeri 59 Palembang

Email: russellmiarti18@gmail.com

Corresponding author:

Rusmiarti

Universitas Sriwijaya

Email : russellmiarti18@gmail.com

Abstrak: Rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika materi menentukan dan menggunakan nilai tempat bilangan cacah sampai 10.000. Dalam hal ini dilakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan tindakan kelas yang dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus. Subjek dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas IVA SDN 59 Palembang yang berjumlah 30 peserta didik diantaranya 15 peserta didik laki-laki dan 15 peserta didik perempuan. Metode Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, data diperoleh melalui hasil tes peserta didik pada tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar pada materi menentukan dan menggunakan nilai tempat bilangan cacah sampai 10.000 dengan menggunakan media konkret yaitu Papan Kantong Stik Bilangan dan Papan Tempel Bilangan pada siklus I memperoleh ketuntasan belajar sebesar 40% serta pada siklus II memperoleh ketuntasan belajar sebesar 90%. Hasil tersebut dapat dilihat dari siklus ke siklus mengalami peningkatan hasil belajar dan telah mampu memacu peserta didik untuk lebih aktif khususnya mata pelajaran Matematika pada materi menentukan dan menggunakan nilai tempat bilangan cacah sampai 10.000 pada kelas IVA SD Negeri 59 Palembang.

Kata Kunci : Kurikulum Merdeka, Matematika, Bilangan Cacah, Media Pembelajaran.

Abstract: The low learning outcomes of students in Mathematics subjects determine and use the value of the number up to 10,000. In this case, research was carried out using a classroom action approach which was carried out in July-August. The subjects in this study are all students of class IVA SDN 59 Palembang which totals 30 students including 15 male students and 15 female students. The research method used is classroom action research, data is obtained through student test results in the pre-cycle, cycle I, and cycle II stages. The results of the study showed that there was an increase in learning outcomes in the material of determining and using the value of the number place up to 10,000 by using concrete media, namely the Number Stick Pocket Board and the Number Sticker Board in the first cycle obtained 40% learning completeness and in the second cycle obtained 90% learning completeness. These results can be seen from cycle to cycle, experiencing an increase in learning outcomes and have been able to provoke students to be more active, especially Mathematics subjects in determining and using the value of the number of places up to 10,000 in class IVA SD Negeri 59 Palembang.

Keywords: Independent Curriculum, Mathematics, Whole Numbers, Learning Media.

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka merupakan sebuah reformasi besar dalam dunia pendidikan Indonesia yang bertujuan untuk menciptakan sistem pembelajaran yang lebih relevan, fleksibel, dan berpusat pada peserta didik. Kurikulum ini lahir sebagai respons terhadap beberapa tantangan yang dihadapi dunia pendidikan di negara Indonesia, serta sebagai sebuah cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi masa depan yang semakin kompleks. Kurikulum Merdeka menekankan sebuah pembelajaran yang mendorong kemandirian serta menanamkan keterampilan abad ke-21 pada peserta didik.

Menurut Riyanto dalam (Tuerah & Tuerah, 2023) kurikulum Merdeka bertujuan untuk membebaskan siswa dari belenggu kurikulum yang terlalu teoritis dan mempromosikan pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan nyata. Kurikulum Merdeka menekankan sebuah pembelajaran yang lebih konkret dan juga berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Salah satu mata pelajaran yang dipelajari disekolah dasar pada kurikulum Merdeka yaitu mata pelajaran matematika. Menurut Susanto dalam (Anisa et al., 2020) pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai Upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika. Matematika merupakan salah satu pelajaran dasar yang sangat penting pada pendidikan anak di usia dini. Pada tingkat Sekolah Dasar, Peserta didik mulai diperkenalkan pada konsep-konsep matematika yang lebih kompleks yang akan menjadi dasar bagi pembelajaran matematika di tingkat berikutnya. Konsep-konsep ini termasuk operasi dasar seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, serta pemahaman terhadap bilangan, pecahan, dan geometri. Pemahaman yang baik terhadap materi sangat penting karena akan mempengaruhi keterampilan matematika peserta didik di masa depan dan kemampuan mereka untuk memecahkan masalah.

Konteks pembelajaran Matematika di kelas IV, salah satu materi penting yang harus dikuasai oleh peserta didik adalah konsep nilai tempat bilangan cacah. Menurut (Yunarni Yusri & Sari, 2017) pemahaman akan nilai tempat adalah sesuatu yang sangat penting karena dalam sistem bilangan yang digunakan sekarang, yaitu sistem bilangan hindu arab, suatu bilangan ditentukan nilainya oleh urutan atau posisi suatu angka diantara angka lainnya. Menurut Ananda dan Damri dalam (Islamiyah & Lelly Qodariah, 2022) biasanya nilai tempat bilangan dimulai dari sebelah kanan. Pemahaman konsep bilangan dan nilai tempat sangat krusial karena menjadi fondasi untuk pemahaman konsep matematika yang lebih kompleks di tingkat lanjut, salah satu konsep dasar yang adalah konsep nilai tempat bilangan cacah. Nilai tempat bilangan cacah mengacu pada posisi digit dalam sebuah bilangan yang menentukan besarnya nilai digit tersebut. Misalnya, dalam bilangan 6789, angka 9 berada tempat satuan, angka 8 berada tempat puluhan, angka 7 berada pada nilai tempat ratusan, dan angka 6 berada pada nilai tempat ribuan. Pemahaman yang mendalam mengenai nilai tempat ini tidak hanya penting untuk manipulasi bilangan tetapi juga untuk kemampuan aritmatika yang lebih kompleks seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.

Menurut Adjie dkk (2019) bilangan cacah didefinisikan sebagai himpunan $C = \{0,1,2,3,\dots\}$. Pemahaman yang mendalam terhadap konsep ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami operasi matematika dasar, tetapi juga membekali mereka dengan kemampuan berpikir logis dan analitis yang esensial untuk jenjang pendidikan berikutnya. Namun, meskipun nilai tempat bilangan cacah adalah konsep dasar yang diajarkan sejak dini, masih terdapat tantangan signifikan dalam pengajaran dan pemahaman konsep ini disekolah dasar. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa peserta didik sering kali mengalami kesulitan dalam memahami konsep baik dalam

menuliskan maupun menentukan nilai tempat bilangan dengan benar dan tepat. Kesulitan ini dapat berakar dari berbagai faktor, termasuk metode penagajaran yang kurang efektif, kurangnya penggunaan alat bantu visual, atau kurangnya pemahaman dasar yang kokoh.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas IVA di SD 59 Palembang, ditemukan bahwa hasil belajar peserta didik pada materi nilai tempat bilangan cacah masih tergolong rendah. Banyak peserta didik yang kesulitan memahami konsep nilai tempat dan melakukan operasi hitung yang melibatkan bilangan cacah. Hal ini tentu menjadi perhatian, mengingat pentingnya penguasaan materi ini dalam pembelajaran matematika secara keseluruhan. Proses pembelajaran guru sudah menggunakan media pembelajaran namun media yang digunakan bukan media konkret, media yang digunakan guru adalah media *power point* sehingga tidak membantu peserta didik dalam memahami konsep dari nilai tempat bilangan cacah.

Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar. Alat atau segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Media pembelajaran adalah sarana fisik yang digunakan pada saat pembelajaran berupa penyaluran pesan agar terjadi proses interaksi komunikasi antara guru dan siswa. Pada proses pembelajaran diharuskan memilih strategi dalam penyampaian pembelajaran yakni media pembelajaran. Hal psikologis, anak akan lebih mudah mempelajari hal yang bersifat konkrit daripada yang bersifat abstrak (Utari, 2022, pp. 10-16). Kemudian Menurut (Arief, 2014) "Media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar, seperti: Buku, film, kaset, dan lain sebagainya. Media juga diartikan sebagai alat yang dapat dilihat dan didengar. Dari pengertian di samping dapat kita ketahui bahwa, media merupakan suatu alat peraga yang digunakan sebagai alat penunjang hasil pembelajaran. Penggunaan media yang tepat pada saat pembelajaran dapat mempengaruhi hasil pembelajaran siswa, dengan media yang tepat siswa akan lebih mampu untuk memahami materi yang disampaikan. Penelitian ini yang menjadi sorotan ialah bagaimana penggunaan media konkret dalam pembelajaran Matematika pada materi menentukan dan menggunakan nilai tempat bilangan cacah sampai 10.000.

Media pembelajaran yang kurang efektif dapat mengakibatkan hasil belajar peserta didik pada materi menentukan dan menggunakan nilai tempat bilangan cacah sampai 10.000 rendah, hal ini dapat dilihat dari data nilai hasil evaluasi matematika peserta didik kelas IVA SD Negeri 59 Palembang pada saat penelitian awal yang didapat dari wali kelas tersebut. Masih banyak peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75 (tujuh puluh lima). Berdasarkan data evaluasi yang diperoleh 20 dari 30 peserta didik belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum. Berdasarkan data tersebut perlu digunakannya sebuah media pembelajaran yang konkret sehingga peserta didik mampu untuk memahami konsep dari nilai tempat bilangan cacah. Menurut Hayati (2019) sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual anak usia SD yang masih dalam tahap operasi konkret, maka siswa SD dapat menerima konsep-konsep matematika yang abstrak melalui benda-benda konkret. Untuk membantu hal

tersebut dilakukan manipulasi-manipulasi obyek yang digunakan untuk belajar matematika yang lazim disebut alat peraga.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Hariyanti et al., 2023) hasil dari penelitian ini pembelajaran menggunakan media benda konkret terlaksana dengan baik dan dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan media benda konkret dalam materi bangun ruang pada mata pelajaran matematika siswa kelas 1 panjang berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Kemudian penelitian oleh (Angelia et al., 2023) penggunaan media konkret sedotan dinyatakan efektif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif mata pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan pada siswa kelas I SDN Sarirejo Semarang. Selanjutnya penelitian oleh (Anggraini & Mahmudah, 2023) berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan hasil penggunaan media konkret sangat efektif digunakan untuk membantu guru dalam mengubah pola pembelajaran di kelas. Penggunaan media konkret, seperti benda konkret, meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran dan menciptakan antusiasme serta keingintahuan terhadap materi.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IVA melalui media konkret pada materi menentukan dan menggunakan nilai tempat bilangan cacah sampai 10.000 di SDN 59 Palembang. Adapun media konkret yang akan digunakan yaitu pada siklus 1 menggunakan media konkret papan kantong stik bilangan, sedangkan pada siklus 2 menggunakan media konkret papan tempel bilangan. Media konkret ini diambil karena berdasarkan paparan diatas diantara berbagai jenis media pembelajaran, media konkret menonjol sebagai alat yang efektif dalam menjembatani konsep abstrak dengan pengalaman yang nyata.

METODE

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Ide tentang penelitian tindakan pertama kali dikembangkan oleh Kurt Lewin pada tahun 1946, yang memperkenalkan 4 langkah PTK, yakni: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Tarsidi, 2019). Namun, ide untuk menerapkan penelitian tindakan dalam memperbaiki pembelajaran dicetuskan oleh Stephen Corey pada tahun 1953. Tahap pertama yang harus dilakukan dalam penelitian tindakan adalah membuat perencanaan pembelajaran, perencanaan tersebut harus dibuat untuk mengatasi permasalahan pembelajaran di kelas. Guru harus memilih strategi atau metode untuk mengatasi permasalahan pembelajaran dan dituangkan dalam Modul Ajar yang telah dibuat dan mengobservasi perubahan yang terjadi pada peserta didik. Pada tahap selanjutnya, guru harus melakukan refleksi berdasarkan hasil observasi atau semua data yang dapat dikumpulkan terkait dengan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Refleksi juga dapat dilakukan setelah melakukan evaluasi hasil belajar. Penelitian ini dilakukan di dalam kelas yang bertujuan untuk permasalahan yang ada di kelas yaitu tentang peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IVA melalui media konkret pada materi menentukan dan menggunakan nilai tempat bilangan cacah sampai 10.000 di SDN 59 Palembang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kuantitatif yang memaparkan hasil penelitian secara jelas dan disimpulkan dalam bentuk angka-angka. Prosedur penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, hal ini bertujuan agar masalah hasil belajar peserta didik dapat diselesaikan dengan teliti dan cermat sehingga mengalami peningkatan dan mendapatkan hasil yang maksimal. Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IVA dengan jumlah 30 peserta didik, diantaranya 15 peserta didik laki-laki dan 15 peserta didik perempuan. Lokasi penelitian dilakukan di SD Negeri 59 Palembang di Jl. Seduduk Putih, 8 Ilir Kecamatan Ilir Timur II Palembang, Sumatera Selatan Kode Pos 30961. Pemilihan lokasi ini dipilih karena SD Negeri 59 Palembang ini merupakan tempat kami melakukan PPL 1 dan PPL 2 PPG Prajabatan. Waktu pelaksanaan pada bulan Juli-Agustus 2024. Kegiatan penelitian ini dimulai dari persiapan, pelaksanaan serta pelaporan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan teknik tes untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik dalam materi menentukan dan menggunakan nilai tempat bilangan cacah sampai 10.000. Teknik observasi yang dilakukan untuk memperoleh data berupa aktivitas peserta didik dibantu oleh rekan sejawat, sedangkan teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data berupa hasil tes belajar peserta didik. Untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika, yaitu melalui data yang diperoleh dan dianalisis dengan membandingkan nilai rata-rata kelas hasil tes pada setiap siklusnya. Pada artikel ini indikator keberhasilan peserta didik secara individu dikatakan tuntas apabila mencapai nilai lebih ≥ 75 . Pencapaian indikator pemahaman konsep peserta didik secara klasikal apabila $\geq 90\%$ dari keseluruhan peserta didik mencapai ketuntasan belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan, tiap pertemuan berlangsung selama 2 jam pelajaran dengan durasi satu jam pelajaran terdiri atas 35 menit. Penelitian ini difokuskan pada hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika materi Bilangan Cacah melalui Media Konkret di kelas IV SD Negeri 59 Palembang. Hasil belajar yang telah dilakukan pada tiap siklus adalah sebagai berikut.

Hasil Penelitian Pra Siklus. Penelitian pra siklus dilakukan guna mengetahui pengetahuan awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan. Perlakuan yang diberikan pada tahap ini adalah dengan memberikan tes awal berupa pretest agar dapat mengetahui kriteria ketuntasan hasil belajar peserta didik dalam memahami dan mengoperasikan konsep-konsep materi yang telah dipelajari. Data objektif akan digunakan dalam menilai hasil belajar pada kegiatan siklus I. Observasi dan penilaian pra siklus dilaksanakan pada Hari Senin, 29 Juli 2024. Tabel berikut menunjukkan ketuntasan hasil belajar peserta didik mata pelajaran matematika pada pra siklus sebagai berikut:

Tabel 1. Perhitungan Ketuntasan Hasil Belajar Matematika pada Tes Pra Siklus

Ketuntasan Belajar	Jumlah Peserta Didik	Presentase	KKM	Rata-rata
Tuntas	10	33%		
Tidak Tuntas	20	67%		
Jumlah	30	100%	75	65
Nilai Max		75		
Nilai Min		30		

Berdasarkan tabel tersebut, dari 30 peserta didik pada pra siklus dapat disimpulkan bahwa, peserta didik yang mendapat nilai diatas KKM sebanyak 10 peserta didik dengan persentase sebesar 33% yang tuntas belajar dan peserta didik yang mendapat nilai dibawah KKM sebanyak 20 peserta didik dengan persentase sebesar 67% yang tidak tuntas belajar. Pada pra siklus, nilai rata-rata peserta didik memperoleh 65 pada nilai tertinggi 75 dengan nilai terendah 30. Dengan data tersebut, terdapat beberapa masalah yang telah disebutkan pada penjelasan awal hasil observasi yang menyebabkan peserta didik belum maksimal dalam menyelesaikan hasil belajar sehingga mendapat nilai yang rendah. Data hasil pra siklus, menunjukkan bahwa peneliti harus memberikan pembaruan dalam pembelajaran yang terjadi di kelas pada mata pelajaran matematika pada materi menentukan dan menggunakan nilai tempat bilangan cacah melalui penggunaan media konkret.

Hasil Penelitian Siklus I. Berdasarkan data hasil belajar peserta didik pada pra siklus, maka tindak lanjut untuk perbaikan hasil belajar matematika, siklus I dilaksanakan pada Hari Selasa, 30 Juli 2024 pada materi menentukan dan menggunakan nilai tempat bilangan cacah. Praktik pelaksanaan siklus I dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Capaian hasil belajar peserta didik pada siklus I sebagai berikut:

Tabel 2. Perhitungan Ketuntasan Hasil Belajar Matematika pada Tes Siklus I

Ketuntasan Belajar	Jumlah Peserta Didik	Presentase	KKM	Rata-rata
Tuntas	12	40%		
Tidak Tuntas	18	60%		
Jumlah	30	100%	75	73
Nilai Max		100		
Nilai Min		50		

Berdasarkan data dari tabel 2, dapat dilihat bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus I mengalami peningkatan dari pra siklus yang telah dilakukan pada siklus sebelumnya. Peningkatan hasil belajar tersebut terpengaruh dari penggunaan media konkret Papan Kantong Stik Bilangan yang dilakukan oleh guru ketika pembelajaran di kelas.

Menurut tabel di atas, dari 30 peserta didik dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar peserta didik pada siklus I mendapatkan nilai di atas KKM sejumlah 12 peserta didik dengan persentase 40% tuntas belajar dan peserta didik yang mendapat nilai dibawah KKM sebanyak 18 peserta didik dengan persentase sebesar 60% yang tidak tuntas belajar. Pada siklus I ini, nilai rata-rata peserta didik memperoleh 73 pada nilai tertinggi 100 dengan nilai terendah 50. Dengan data tersebut, peserta didik yang tidak tuntas belajar terdapat sebagian masalah, salah satunya adalah peserta didik yang masih tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan materi dan lebih mengobrol dengan temannya. Hasil data siklus I, peneliti melaksanakan tindakan refleksi pada pembelajaran

Matematika dengan menggunakan media konkret Papan Kantong Stik Bilangan sehingga dapat mengatasi permasalahan yang ada.

Hasil Penelitian Siklus II. Berdasarkan hasil refleksi yang telah dilakukan pada siklus sebelumnya, menunjukkan bahwa penerapan tindakan siklus I memperoleh nilai yang belum maksimal. Oleh karena itu, peneliti harus penerapan tindakan untuk siklus selanjutnya yakni siklus II. Pelaksanaan siklus II pada Hari Rabu, 7 Agustus 2024 dalam satu pertemuan. Kondisi ini, peneliti berusaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran Matematika dengan memperbaiki kelemahan atau kekurangan yang ditemukan pada siklus I. Hasil pembelajaran dari siklus I dijadikan acuan untuk meningkatkan hasil belajar di siklus II, agar tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai.

Tabel 3. Perhitungan Ketuntasan Hasil Belajar Matematika pada Tes Siklus II

Ketuntasan Belajar	Jumlah Peserta Didik	Presentase	KKM	Rata-rata
Tuntas	27	90%		
Tidak Tuntas	3	10%		
Jumlah	30	100%	75	87
Nilai Max		100		
Nilai Min		60		

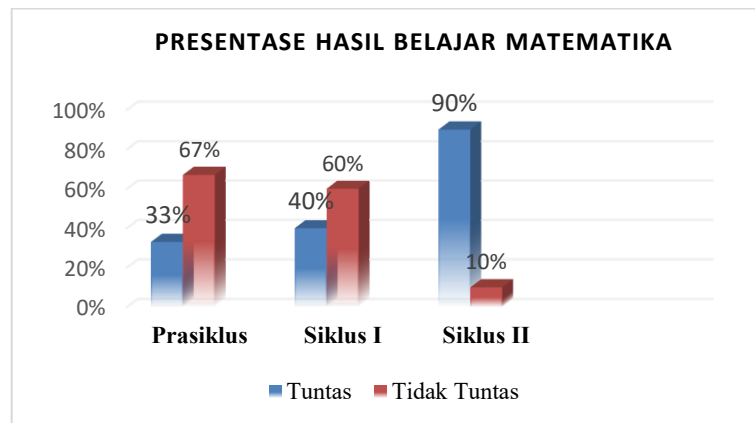
Berdasarkan tabel 3, perhitungan hasil belajar peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata kelas yaitu 87. Pada siklus II yang memperoleh nilai di atas KKM sebanyak 27 peserta didik dengan persentase 90% tuntas belajar dan peserta didik yang mendapat nilai dibawah KKM sebanyak 3 peserta didik dengan persentase sebesar 10% yang tidak tuntas belajar. Pada siklus II ini, nilai rata-rata peserta didik memperoleh 87 pada nilai tertinggi 100 dengan nilai terendah 60. Pada siklus II ini peneliti menggunakan media konkret berupa Papan Tempel Bilangan, diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang ada. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I, sehingga dapat disimpulkan bahwa siklus II telah berhasil. Data hasil belajar siklus II menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran berjalan lebih efektif atau optimal dibandingkan dengan siklus I. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk mengakhiri penelitian pada siklus II.

Perbandingan Hasil Belajar pada Ketuntasan Prasiklus, Siklus I dan Siklus II. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, yakni siklus I dan siklus II. Setiap siklus dilakukan sebanyak satu kali pertemuan. Siklus I dilakukan pada Selasa, 30 Juli 2024. Sedangkan siklus II dilakukan pada Hari Rabu, 7 Agustus 2024, sehingga penelitian ini terbagi menjadi tiga kegiatan yakni prasiklus, siklus I, dan siklus II. Perhitungan perbandingan hasil belajar peserta didik sebagai berikut:

Tabel 4. Perhitungan Hasil Belajar Ketuntasan Prasiklus, Siklus I, Siklus II

Nilai Ketuntasan Belajar	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah Peserta Didik	Presentase (%)	Jumlah Peserta Didik	Presentase (%)	Jumlah Peserta Didik	Presentase(%)
>75 Tuntas	10	33%	12	40%	27	90%
<75 TidakTuntas	20	67%	18	60%	3	10%
Jumlah	30	100%	30	100%	30	100%

Pada tabel 4 menunjukkan hasil belajar yang diperoleh 30 peserta didik kelas IV SD Negeri 59 Palembang bahwa pada pra siklus ketuntasan belajar sebanyak 10 peserta didik atau 33% dan ketidak tuntasan belajar sebanyak 20 peserta didik atau 67%. Pada siklus I ketuntasan hasil belajar peserta didik meningkat sebanyak 12 peserta didik atau 40% dan ketidak tuntasan hasil belajar menurun sebanyak 18 peserta didik atau 60%. Sedangkan pada siklus II tingkat ketuntasan hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 27 peserta didik atau 90% dan ketidak tuntasan belajar menurun sebanyak 3 peserta didik atau 10%. Adapun grafik peningkatan hasil belajar Matematika pada prasiklus, siklus I, dan siklus II sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Perbandingan Hasil Belajar Matematika Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II.

Grafik data di atas menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Matematika dari prasiklus, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan. Hasil belajar peserta didik dalam muatan Matematika kelas IV SD Negeri 59 Palembang meningkat pada setiap siklus, hal ini dapat terjadi karena setelah melakukan perbaikan dalam pembelajaran menggunakan media Papan Kantong Stik Bilangan dan Papan Tempel Bilangan.

Berdasarkan grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa dari Penelitian Tindakan Kelas ini dapat diperoleh hasil belajar peserta didik kelas IVA sehingga mengalami peningkatan melalui penggunaan media konkret Papan Kantong Stik Bilangan dan Papan Tempel Bilangan pada siklus I memperoleh ketuntasan belajar sebesar 40% serta pada siklus II memperoleh ketuntasan belajar sebesar 90%, sehingga penelitian Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Media Konkret Pada Materi Menentukan dan Menggunakan Nilai Tempat Bilangan Cacah Sampai 10.000 dapat meningkatkan hasil belajar Matematika kelas IV SD Negeri 59 Palembang.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media konkret yaitu papan kantong stik bilangan dan papan tempel bilangan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IVA pada mata pelajaran Matematika materi Menentukan dan Menggunakan Nilai Tempat Bilangan Cacah Sampai 10.000. Hal ini ditunjukkan pada nilai rata-rata persentase tiap parameter sebagai berikut: (1) Perbandingan rata-rata peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra siklus ke siklus I sebesar 8 dan dari siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan yaitu sebesar 14. (2) Ketuntasan belajar peserta didik meningkat pada siklus I dari 30 peserta didik yang mencapai nilai ketuntasan berjumlah 18 peserta didik (60%) dan peserta didik

yang tidak tuntas sebanyak 12 peserta didik (40%). Sedangkan pada siklus II peserta didik mengalami peningkatan atau dikatakan tuntas sebanyak 27 peserta didik (90%) dan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 3 peserta didik (10%). Aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran mengalami peningkatan yaitu dari 40% pada siklus I menjadi meningkat dengan pesat yaitu menjadi 90% dengan kategori sangat baik pada siklus II.

Berdasarkan penelitian di atas, dapat disarankan agar guru perlu mampu memilih media pembelajaran dapat digunakan dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung untuk memperdalam pemahaman, memvariasikan pembelajaran, dan membangkitkan minat siswa terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Diharapkan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian serupa dan terus mengembangkan serta menggali bahan lain yang dapat diterapkan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adjie, N., Putri, S. U., & Dewi, F. (2019). *Penerapan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Bilangan Cacah pada Anak Usia Dini*. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 336. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.338>
- Angelia, M. V., Tika Damayani, A., & Nuroso, H. (2023). *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Media Konkret Pada Siswa Kelas I Sd Sarirejo Semarang*. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 5497–5509. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8800>
- Anggraini, M., & Mahmudah, I. (2023). *Penggunaan Media Konkret untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI pada Mata Pelajaran Matematika*. *JEID: Journal of Educational Integration and Development*, 3(2), 125–131. <https://doi.org/10.55868/jeid.v3i2.301>
- Anisa, R. N., Ambarwati, L., & Deasyanti. (2020). *Pembelajaran Matematika Siswa Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Bermain*. *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1–11.
- Arief, S. d. (2014). *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hariyanti, R. S., Prasetyowati, D., & Utami, S. (2023). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media BendaKonkrit dalam Pembelajaran Matematika Kelas 1 SD 1 PanjangKudus*. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 152–162.
- Hayati, B. (2019). *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Media Konkrit Pada Siswa Kelas IV SDN 5 Anjani Kecamatan Suralaga*. *Pendawa: Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 1(1), 174–186.
- Islamiyah, E. S., & Lelly Qodariah. (2022). *Alat Peraga Kantong Bilangan dan Dampaknya terhadap Hasil Belajar Matematika pada Materi Nilai Tempat Bilangan*. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2), 294–304. <https://doi.org/10.23887/jipp.v6i2.50124>
- Tarsidi, I. (2019). *Model, Bentuk dan Penyusunan Desain PTK*. Dalam Karya Tulis Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia.
- Tuerah, M. S. R., & Tuerah, J. M. (2023). *Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan*. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Oktober, 9(19), 982. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10047903>
- Utari, S. (2022). *Media Pembelajaran (Dari Masa Konvensional hingga Masa Digital)*. Palembang: Bening Media Publishing.
- Yunarni Yusri, A., & Sari, M. (2017). *Profil Pemahaman Konsep Nilai Tempat Ditinjau dari Kemampuan Awal Matematika pada Siswa Kelas III SDN 133 Takalala Soppeng*. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 141–152. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v6i1.436>